

PERAN BAZNAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGENTASAN KEMISKINAN

Devi Adelia^{1*}, Retno Septiani¹

¹Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta

*E-mail: retnosptni23@gmail.com

ABSTRACT

Baznas is one of the non-structural institutions in Indonesia that contributes to community empowerment and poverty alleviation, supporting the Sustainable Development Goals (SDGs) program in Indonesia. This study uses a qualitative research method that aims to determine how the role of Baznas DIY in community empowerment and poverty alleviation. Based on field data, it was found that the role of Baznas DIY in community empowerment and community alleviation efforts includes various social and humanitarian assistance. Baznas DIY is also present with various services and programs as a form of commitment to improving social and humanitarian welfare in the Special Region of Yogyakarta through the collection and distribution of zakat. Baznas DIY is an Indonesian institution that participates in international partnerships, namely the World Zakat Forum (WZF) in collaboration with the UN, the Islamic Development Bank, and Islamic economic and financial institutions.

Keywords: *Baznas; SDGs; Society; Zakat; International Partnership*

ABSTRAK

Baznas menjadi salah satu lembaga non struktural di Indonesia yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan yang mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Baznas DIY dalam pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan. Berdasarkan data lapangan, ditemukan peran Baznas DIY dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan masyarakat meliputi berbagai bantuan sosial dan kemanusiaan. Baznas DIY juga hadir dengan berbagai layanan dan program-program sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pengumpulan dan distribusi zakat. Baznas DIY menjadi lembaga Indonesia yang berpartisipasi dalam kemitraan internasional yaitu World Zakat Forum (WZF) yang bekerja sama dengan PBB, Islamic Development Bank, serta lembaga ekonomi dan keuangan syariah.

Kata kunci: Baznas; SDGs; Masyarakat; Zakat; Kemitraan Internasional

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup di masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kehidupan hidup generasi mendatang. Dalam hal ini, SDGs mempunyai beberapa tujuan dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada negara berkembang

terutama di Indonesia yaitu masalah kemiskinan, ketimpangan pada masyarakat dan juga kualitas hidup berdasarkan indeks pembangunan manusia (IPM). Permasalahan ketimpangan sosial banyak terjadi di setiap wilayah Indonesia, hal ini dikarenakan pendistribusian pendapatan masyarakat yang tidak merata sehingga menjadi pemicu kegagalan SDGs di Indonesia. Zakat menjadi salah satu pendukung kuat dalam

membantu mengimplementasikan program Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Keberhasilan program SDGs akan terus meningkat dengan adanya dukungan dari pendanaan zakat yang didistribusikan ke masyarakat. Dari zakat yang diterima oleh masyarakat akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara mayoritas penduduknya menganut agama Islam yang setiap tahunnya menyumbangkan harta kekayaannya melalui program zakat yang biasanya akan diserahkan kepada institusi pembayaran dan penyaluran zakat.

Konsep Sustainable Development Goals (SDGs) sangat didorong dalam Islam karena kesejahteraan hakiki adalah kesejahteraan yang tidak hanya dinikmati oleh sekelompok orang akan tetapi juga dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Zakat mempresentasikan hal ini yaitu sebagai perwujudan ketaatan terhadap Allah. Seseorang tidaklah patut disebut sebagai mukmin yang baik kalau tidak dapat membantu antara sesama. Seseorang didorong untuk bekerja keras mencari kehidupan dunia sebagai sarana berinvestasi salah satu contohnya melalui zakat untuk kelak kehidupan di akhirat. Namun, sebagai muslim yang baik harus memiliki kesadaran bahwa kesejahteraan terus harus dapat dinikmati oleh orang lain karena pada hakikatnya harta yang dimiliki secara pribadi juga sebagian ada hak orang lain. Di dalam al-Qur'an dan Hadist terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya berbagi kepada orang lain. Dengan mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya baik sebagai ibadah wajib (zakat) maupun dermawan sosial merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh umat muslim untuk mencapai kesempurnaan Islamnya. Institusi zakat adalah bagian dari bukti bahwa Islam menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Zakat menjadi salah satu komponen penting dalam Islam selain syahadat, shalat, puasa dan haji. Tidak hanya itu, Islam menetapkan instrumen-instrumen filantropi

yang bersifat secara sukarela baik itu dalam bentuk sedekah, infak maupun wakaf.

Guna memaksimalkan capaian pembangunan tersebut, instrument kedermawan sosial juga sebelumnya pernah dijalankan pada era Nabi Muhammad secara sentralistik. Nabi Muhammad membentuk sebuah lembaga keuangan atau yang disebut Baitul Mal yang diamanatkan untuk mengelola keuangan pada masa itu yang biasanya bersumber dari zakat, infak, dan sedekah. Dana-dana yang diperoleh dari masyarakat kemudian dikumpulkan oleh Baitul Mal serta mengatur pola pendistribusiannya sesuai dengan ketentuan syariat islam dan kebijakan nabi Muhammad. Di Indonesia sendiri memiliki institusi zakat yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat yaitu Baznas. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri yang bertugas untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No 23 Tahun 2011. Baznas sendiri didirikan pada tahun 2001 dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama. Secara umum, Baznas memiliki beberapa program yaitu diantaranya Program Santunan Fakir Miskin, Program Biaya Pendidikan, Program Bantuan Modal Usaha, Program Rumah Belajar Baznas, Program Bantuan Panti Asuhan, Program Pasien Rawat Inap, Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), dan Program Tanggap Bencana. Semua program yang dijalankan oleh Baznas disalurkan berdasar pada 7 asas yaitu syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Baznas mempunyai penanggung jawab masing - masing untuk mengatur pengumpulan maupun pembagian zakat di setiap daerah di Indonesia. Banyaknya cabang yang tersebar akan mempermudah masyarakat untuk menjalankan kewajibannya membayar zakat. Baznas juga akan memperhatikan masyarakat yang tergolong sebagai penerima zakat agar mendapatkan hak

nya. Zakat yang didistribusikan ke masyarakat akan membantu program pemerintah dalam SDGs yang dapat menunjang pembangunan dengan kualitas hidup masyarakat yang seimbang. Salah satu contoh Baznas yang telah berdiri sejak 1 September 2009 yaitu Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta. Baznas DIY secara aktif selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam menerima pembayaran zakat maupun distribusi zakat. Setiap tahunnya Baznas DIY selalu menyelenggarakan kegiatan maupun program-program yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Peran besar yang dilakukan Baznas DIY sebagai koordinator dan regulator untuk zakat, infaq, dan juga sedekah bagi wilayah DIY sangat berpengaruh besar dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya Baznas DIY maka pembangunan pertumbuhan masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta akan semakin meningkat. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Baznas DIY kepada masyarakat kurang mampu merupakan salah satu bentuk upaya dalam pengentasan kemiskinan.

DIY termasuk daerah dengan perekonomian masyarakatnya yang rendah dengan angka kemiskinan yang tinggi sebesar 11,49% lebih tinggi dari rata-rata kemiskinan nasional 9,57%. Persentase kemiskinan yang berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2022. Jumlah kemiskinan di DIY terus meningkat setiap tahunnya, masalah ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan SDGs yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat. DIY yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata berakibat setiap tahunnya selalu meningkat jumlah pendatang yang menetap, hal tersebut menjadi salah satu faktor tingkat kemiskinan karena semakin banyak penduduk DIY maka lapangan pekerjaan pun semakin sulit dengan persaingan yang tinggi. Pendapatan atau gaji yang didapatkan sangat rendah bahkan banyak pekerjaan dengan gaji di bawah upah minimum regional (UMR) DIY. Kepadatan penduduk DIY ini

menjadi faktor yang sangat berpengaruh meningkatnya angka kemiskinan di setiap waktunya. Walaupun demikian, jumlah masyarakat yang berkecukupan maupun menengah keatas juga sangatlah banyak. Sehingga zakat, infaq, dan sedekah yang terkumpulkan di Baznas DIY juga sangatlah besar. Baznas DIY mengatur distribusi pembagian dana yang diperoleh kepada masyarakat miskin untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari baik berupa bahan pangan maupun sejumlah uang. Bagi umat Islam, Baznas sangat berperan penting sebagai perantara untuk saling membantu dan juga memberikan sebagian hartanya kepada sesama muslim yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dianalisis terkait bagaimanakah peranan Baznas DIY dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dan pengentasan kemiskinan di seluruh wilayah DIY. Mengingat Baznas merupakan salah satu instansi yang dapat mengimplementasikan berbagai program SDGs salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, dan hal ini tentu dapat kita ukur melalui data yang membuktikan sejauh mana peran Baznas DIY dapat mensejahterakan masyarakatnya. Pemberdayaan yang dimaksud adalah dimana penyaluran dana zakat dimanfaatkan, salah satu diantaranya melalui pemberian modal untuk usaha tertentu dengan adanya pendampingan. Sehingga mustahik dapat menjadi muzakki, dalam artian mampu mengelola usahanya dan juga mandiri.

Tinjauan Pustaka

Untuk lebih mengetahui dan memahami masalah yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis melakukan tinjauan pustaka atau mereview kembali pustaka yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis berfokus pada peran Baznas DIY dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dengan merujuk pada beberapa karya

ilmiah yang relevan. Berikut merupakan karya dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teoritis penulis diantaranya yaitu :

Penelitian pertama yang ditinjau kembali adalah “Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan kemiskinan: Studi pada kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” yang ditulis oleh Heri Iswadi dan Suhardi pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang peran Baznas Kota Makassar dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang berfokus pada mekanisme penyaluran zakat serta faktor pendukung dan penghambat mekanisme guna menemukan perannya dalam pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut.

Penelitian kedua ditinjau kembali dari “Dialektika Zakat Produktif: Pengelolaan di Baznas Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia” yang ditulis oleh Nur Afni Khafsoh, Siti Khodijah Nurul Aula, dan Derry Ahmad Rizal pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang zakat produktif di daerah Kabupaten Gunung Kidul sebagai program pendukung pemberdayaan masyarakat. Program yang dilakukan oleh Baznas Gunung Kidul yang bertujuan untuk mustahiq.

Selanjutnya, penelitian ketiga ditinjau kembali dari “Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)” yang ditulis oleh Deni Lubis, Dedi Budiman Hakim, dan Yunita Hermawati Putri pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada kinerja Baznas Kota Yogyakarta dalam pengelolaan zakat yang dikontribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu di Kota Yogyakarta.

Kemudian penelitian terakhir yang ditinjau kembali adalah “Peranan Baznas dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah” yang ditulis oleh Muh. Ismail S pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada peranan Baznas dengan berbagai program yang dimilikinya dinilai mampu mengentaskan kemiskinan di wilayah Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Berangkat dari literatur yang sudah ada, penulis berupaya melengkapi penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang berbeda. Secara garis besar, penelitian sebelumnya berfokus pada peranan Baznas di berbagai daerah di Indonesia dalam membantu mengentaskan angka kemiskinan. Penulis di sini akan menyajikan pembahasan yang berbeda, di mana tidak hanya berfokus pada peran Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengentaskan kemiskinan, tetapi dengan hadirnya berbagai program yang dimiliki oleh Baznas DIY juga mampu memberdayakan masyarakatnya juga didukung dengan kemitraan nasionalnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa narasi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti akan berbicara secara langsung dan melibatkan beberapa orang dalam observasinya selama kurun waktu tertentu.

Penelitian tentang peran Baznas DIY dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus, karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengumpulan data pada informan, bagaimana proses mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan tersebut dilakukan dan mengapa mereka melakukan berbagai upaya tersebut dalam realitas yang sesungguhnya.

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Wawancara akan melibatkan pihak Baznas DIY serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh melalui jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kemanusiaan dan Sosial

Baznas DIY atau Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah lembaga di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertanggung jawab dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Profil kemanusiaan dan sosial Baznas DIY melibatkan berbagai kegiatan dan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan di provinsi DIY.

Adapun beberapa aspek yang mencirikan profil kemanusiaan dan sosial dari Baznas DIY, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah

Salah satu peran utama dari Baznas DIY adalah mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Zakat adalah kewajiban agama bagi umat Islam yang harus ditunaikan untuk membantu golongan yang membutuhkan. Baznas DIY memastikan bahwa dana yang dikumpulkan akan digunakan dengan bijaksana untuk membantu mereka yang membutuhkan.

2. Distribusi Zakat dan Bantuan Sosial

Setelah mengumpulkan dana, Baznas DIY mendistribusikannya kepada penerima manfaat yang dimana memenuhi kriteria sebagai mustahik (penerima zakat). Penerima zakat meliputi golongan fakir miskin, kaum dhuafa, mualaf, gharimin (orang-orang yang berhutang untuk kebutuhan dasar, dan sejenisnya). Baznas DIY juga memberikan bantuan sosial dalam bentuk program-program atau layanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

3. Program Kemanusiaan

Selain zakat, Baznas DIY turut terlibat dalam berbagai program kemanusiaan. Baznas DIY memberikan bantuan dalam situasi darurat seperti bencana alam, konflik, atau pada kondisi yang memerlukan respon cepat. Baznas DIY bekerja dengan pemerintah dan lembaga

kemanusiaan lainnya untuk memberikan bantuan kepada korban-korban yang terkena dampak.

4. Program Pembangunan

Baznas hadir dengan program pembangunannya yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan struktural dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Program ini meliputi pembangunan sarana dan prasarana, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Transparansi dan Akuntabilitas

Baznas DIY berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Dalam hal ini Baznas DIY menyediakan laporan keuangan dan informasi yang dapat diakses oleh publik untuk memastikan bahwa dana zakat yang dikumpulkan dan digunakan dengan benar dan efisien.

Profil kemanusiaan dan sosial Baznas DIY menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pengumpulan dan distribusi zakat, program kemanusiaan, dan program pembangunan.

Layanan Baznas DIY

Baznas DIY memiliki setidaknya menaungi di 15 kecamatan miskin yang bekerja sama dengan pemerintah DIY sesuai dengan surat keputusan Wakil Gubernur DIY yang dikeluarkan pada tahun 2021 dan masih berlaku hingga sekarang. Akan tetapi yang menjadi sasaran dari layanan-layanan Baznas DIY setiap tahunnya hanya di beberapa titik kecamatan tidak menasar secara menyeluruh. Diantaranya yaitu pertama, layanan DIY Sejahtera dilakukan melalui kegiatan ekonomi produktif yang berupa pelatihan keterampilan usaha/profesi, bantuan modal/akses pekerjaan, pendampingan hingga pengembangan karir. Kedua layanan DIY cerdas

yaitu pendistribusian dan pendayagunaan pada bidang pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu mustahik dalam menempuh jenjang pendidikan sampai pada tingkat tertentu sehingga akan berdampak pada kemampuan lebih dalam membangun ekonominya.

Bentuk kegiatan di bidang pendidikan ini meliputi: Beasiswa pendidikan tingkat SLTA kerja sama Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY dan Kanwil Kementerian Agama DIY, bantuan biaya pendidikan Tingkat SLTA, beasiswa mahasiswa (S1) kerja sama Perguruan Tinggi Yogyakarta, bantuan Penelitian Mahasiswa / Skripsi S1. Ketiga, layanan DIY sehat yaitu penyaluran di bidang kesehatan yang dimana bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pengobatan dan rehabilitasi. Bantuan kesehatan tersebut dapat berupa bantuan biaya pengobatan, penyediaan kursi roda, bantuan alat berjalan, bantuan alat pendengaran, serta bantuan kesehatan lainnya sesuai dengan observasi. Keempat, layanan DIY taqwa yaitu penyaluran di bidang dakwah yang bersifat produktif untuk menguatkan akidah kaum muslimin dari bahaya paham-paham yang dapat merusak akidah (sekularisme, liberalisme, dan pluralisme agama), bahaya pemurtadan, serta menguatkan akidah kelompok muallaf. Bentuk penyalurannya pun berapa mulai dari layanan pendidikan untuk da'i dan calon da'i, bantuan pengembangan dakwah di masjid, majelis taklim di sekolah dan pondok pesantren, bantuan pembangunan masjid/musholla di daerah terpencil serta pembekalan penguatan akidah islam bagi muallaf. Kelima, layanan DIY peduli dimana penyaluran di bidang sosial yang merupakan penyaluran yang bersifat karitatif dan sesaat.

Hal ini dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan dasar minimum dari mustahik prioritas dan masyarakat korban bencana alam atau konflik sosial. Layanan ini tentu selaras dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, persentase penduduk miskin pada wilayah DIY mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 sekitar 12,28 persen dan di tahun 2022 11, 34 persen. Sehingga dapat disimpulkan Baznas DIY dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah DIY memiliki peranan yang cukup penting.

Kemitraan Internasional

Melalui Baznas dan LAZ, Indonesia menjadi negara kunci saat pembentukan World Zakat Forum (WZF) pada tahun 2010, yang kemudian pada tahun 2021 berkembang menjadi World Zakat and Waqf Forum (WZWF). Kehadiran WZWF memberikan ruang yang lebih luas bagi Indonesia dalam memimpin penguatan kemajuan zakat dan waqaf dunia, serta penguatan jejaring WZWF dengan lembaga internasional seperti PBB, Islamic Development Bank, serta lembaga standardisasi ekonomi dan keuangan syariah, antara lain Islamic Financial Service Board (IFSB), Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), dan IIFA-OKI.

Baznas sejauh ini telah dua kali diundang ke kantor UNDP di Markas PBB, New York, Amerika Serikat dan telah menandatangani Letter of Intent (LoI) untuk membangun Laboratorium Innovative Financing for SDGs di Jakarta pada 17 November 2017. Implementasi LoI ini dilaksanakan oleh Komite yang akan ditunjuk oleh kedua belah pihak yang mewakili masing-masing organisasi. Pembiayaan inovatif untuk SDGs berasal dari dana zakat dan wakaf umat Islam Indonesia yang dikumpulkan melalui mekanisme penyiapan yang tepat oleh kedua belah pihak. Hal ini tentu disesuaikan dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Ini merupakan kesempatan bagi Baznas untuk mewujudkan visi menjadi lembaga pengelola zakat terbaik di dunia yang dirintis melalui program-program SDGs. PBB menilai bahwa Baznas memiliki manajemen keuangan Islam yang baik yang dibuktikan dengan diraihnya

penghargaan prestisius Global Islamic Finance Award (GIFA) tahun 2018.

Sebagai Informasi, disetiap 17 Oktober diperingati sebagai Hari Pemberantasan Kemiskinan Sedunia yang diakui oleh PBB pada 1992. Pertama kali peringatan ini digelar di Paris, Prancis pada tahun 1987. Pada saat itu, sekitar 100 ribu orang berkumpul di Human Rights and Liberties Plaza di Trocadero dalam rangka untuk menghormati korban kelaparan, kemiskinan, kekerasan dan ancaman. Dalam peringatan tersebut mereka menyatakan bahwa kemiskinan adalah kekerasan terhadap hak asasi manusia sehingga hal ini masyarakat dunia perlu menghormati.

Baznas DIY yang menjadi salah satu cabang dari Baznas pusat ikut terlibat dalam pengoptimalisasi kemitraan internasional untuk merealisasikan program-program kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, misalnya Baznas dan United Nations Children's Fund (UNICEF) bekerja sama memberikan pelayanan dan membantu anak-anak yang menjadi korban krisis kemanusiaan, di Indonesia maupun di negara-negara Organisasi Kerja sama Islam (OKI) di seluruh dunia pada tahun 2019. Kemudian, Baznas bersamaan dengan United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East (UNRWA) bekerja sama dalam upaya memberikan donasi dan perlindungan terhadap rakyat Palestina, yang menjadi korban konflik di negaranya. Di November tahun 2017, perwakilan dari Baznas menghadiri forum yang membahas pendanaan SDGs di New York dan Washington DC, AS. Dalam forum tersebut, bertajuk tema "Innovative Financing for SDGs: The Role of Islamic Finance" dimana zakat menjadi poin bahasan utama.

Perjalanan Baznas dan kemitraan organisasi dunia lainnya menunjukkan bahwa kesadaran internasional atas zakat mengalami pergeseran dari sekedar isu filantropi ke solusi alternatif dan ekonomi global. Ini merupakan bagian dari diplomasi zakat yang berpotensi memperkuat

humanisme islam di tingkat internasional. Urgensi zakat dan pelaksanaan agenda SDGs menjadi semakin strategis sebagai solusi pemberdayaan kaum dhuafa.

Model Pemberdayaan Yang dilakukan oleh Baznas DIY

Baznas DIY memberikan dampak besar dalam mendukung implementasi program Sustainable Development Goals (SDG) di Yogyakarta, Indonesia, khususnya di daerah. Melalui inisiatifnya, Baznas DIY terlibat aktif dalam berbagai kegiatan untuk mendukung SDGs.

Beberapa program yang dilakukan oleh Baznas DIY yaitu: pertama, program pemberdayaan ekonomi Baznas DIY bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Program tersebut meliputi pemberian bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan pengembangan usaha. Melalui dukungan modal ventura, masyarakat kurang mampu diberi kesempatan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka sendiri, menghasilkan aliran pendapatan yang stabil.

Tujuan utama dari program pemberdayaan ekonomi Baznas DIY adalah untuk membantu masyarakat menjadi mandiri secara ekonomi dan tidak harus bergantung pada bantuan sosial. Program Pemberdayaan Ekonomi Baznas DIY berperan penting dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat prasejahtera di daerah. Dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, program ini berkontribusi positif terhadap seruan tujuan Sustainable Development Program (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kedua, program pendidikan dan pelatihan Baznas DIY memiliki tujuan mulia - menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi mereka yang membutuhkan. Salah satu aspek kunci yang dicakup oleh program ini adalah pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi peserta di dunia kerja. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan wirausaha dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Sebagai pendukung program pendidikan dan pelatihan, Baznas DIY juga menyelenggarakan pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta akan nilai-nilai agama yang kuat. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, program ini berperan penting dalam mendukung tujuan SDGs, khususnya dalam aspek pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender.

Ketiga, Baznas DIY juga berperan aktif dalam program peningkatan kesehatan masyarakat. Melalui program ini, Baznas DIY memastikan masyarakat kurang mampu mendapatkan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan, termasuk pemeriksaan rutin, pengobatan, dan bantuan akses fasilitas kesehatan. Baznas DIY hadir dengan tujuan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat luas dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebugaran dan menerapkan gaya hidup sehat. Melalui kampanye kesadaran ini, masyarakat disadarkan akan berbagai aspek kesehatan, seperti pentingnya diet seimbang, olahraga teratur, pencegahan penyakit, dan perawatan medis yang tepat. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat diharapkan dapat membantu masyarakat untuk hidup lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Dalam konteks SDGs, program ini berkontribusi terhadap aspirasi beberapa tujuan, seperti peningkatan akses pelayanan kesehatan, penanggulangan penyakit menular, dan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan.

Keempat, program pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Salah satu aspek yang diperhatikan dalam program ini adalah pembangunan fasilitas pendidikan, fasilitas

kesehatan, masjid dan fasilitas umum lainnya. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan publik di masyarakat. Seluruh program pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang dilaksanakan oleh Baznas DIY bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat dan kualitas pelayanan publik. Dukungan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dari infrastruktur yang dibangun, antara lain peningkatan akses pendidikan, kemudahan akses layanan kesehatan, dan fasilitas ibadah yang memadai. Melalui program infrastruktur dan fasilitas umum ini, Baznas DIY berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Baznas DIY bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat luas dengan mendukung pembangunan sarana pendidikan, sarana kesehatan, masjid dan sarana umum lainnya.

Terakhir, program bantuan sosial Baznas DIY bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada mereka yang membutuhkan, terutama dalam keadaan darurat dan situasi sulit. Melalui program ini, Baznas DIY memberikan berbagai dukungan untuk meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan dapat berupa paket sembako yang berisi sembako dan kebutuhan pokok lainnya, bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau bantuan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat penerima. Baznas DIY menjalankan program ini bekerja sama erat dengan pemerintah daerah dan lembaga kemanusiaan lainnya. Kerjasama tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan efektif dalam memenuhi tujuannya dan menjangkau mereka yang membutuhkan. Program Bansos Baznas DIY merupakan upaya tulus untuk memberikan kepedulian dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, Baznas DIY berperan penting dalam mendukung Tujuan SDGs dengan mengurangi kemiskinan, mengurangi

kelaparan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui DIY.

Tabel 1. Model Pemberdayaan Baznas DIY

No	Model Pemberdayaan	Capaian	Target SDGs
1.	Program Pemberdayaan Ekonomi	Baznas DIY memberikan bantuan berupa modal usaha, pelatihan usaha, pengembangan usaha kelompok, dan pengembangan usaha hewan ternak.	Goal ke-8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
2.	Program Pendidikan dan Pelatihan	Bantuan pendidikan beasiswa Baznas DIY kepada 145 siswa SMA dan MA tahun 2023	Goal ke-4 Pendidikan berkualitas
3.	Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat	- Baznas DIY memberikan bantuan berupa sembako kepada lansia di Kulon Progo. - Baznas DIY memberikan santunan layanan kesehatan gratis untuk 40 anak yatim piatu	Goal ke-3 Kehidupan sehat dan sejahtera
5.	Program Bantuan Sosial	- Baznas DIY menyerahkan bantuan rumah tidak layak huni untuk warga Kulon Progo dan Gunung Kidul. - Penyerahan santunan kepada 40 anak yatim piatu.	Goal ke-1 Tanpa kemiskinan

Secara keseluruhan, melalui program-program tersebut di atas, Baznas DIY telah berkontribusi mendukung aspirasi SDGs di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Program-program tersebut membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kesejahteraan sosial masyarakat, yang merupakan aspek kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Baznas DIY atau Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah lembaga di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertanggung jawab dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Setelah mengumpulkan dana, Baznas DIY mendistribusikannya kepada penerima manfaat yang dimana memenuhi kriteria sebagai mustahik (penerima zakat). Baznas DIY juga memberikan bantuan sosial dalam bentuk program-program atau layanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Baznas DIY memberikan bantuan dalam situasi darurat seperti bencana alam, konflik, atau pada kondisi yang memerlukan respon cepat. Baznas DIY bekerja dengan pemerintah dan lembaga kemanusiaan lainnya untuk memberikan bantuan kepada korban-korban yang terkena dampak. Baznas hadir dengan program pembangunannya yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan struktural dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswandi, H., & Suhardi. (2020, 10 30). Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 126, 120-121.
DOI:<https://media.neliti.com/media/publications/343692-peranan-baznas-kota-makassar-dalam-penge-8f04ef57.pdf>
- Kartika, G. N., & Abdushshamad, S. (2019, Juni).

- PERAN BAZNAS DALAM DISTRIBUSI ZAKAT SEBAGAI UPAYA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 9, 2-3.
- DOI: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/2139/1743>
- Suryani, D. (2022, Januari). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 62, 43-45.
- DOI: <https://media.neliti.com/media/publications/363038-none-b599a051.pdf>
- BAZNAS. (n.d.). BAZNAS June 4, 2023, from https://baznas.go.id/v2/news-show/Hari_Pengentasan_Kemiskinan,_BAZ_NAS_Optimalkan_Kemitraan_Internasional/101?back=https://baznas.go.id/v2/news-all
- LUBIS, D. (2018). MENGUKUR KINERJA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS). *Institut Pertanian Bogor*, 16, 2-4.
- https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MTJkMDNiMjgyZmlyYjE5MTIjN2Y3MDExNzRkYWUxM2IwMzU4ZjA2OQ==.pdf
- Khafsoh, N. A., Aula, S. K. N., & Rizal, D. A. (2021). Dialektika Zakat Produktif: Pengelolaan Di BAZNAS Gunung Kidul, Indonesia. *Pemberdayaan Masyarakat*, 171, 153-156. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/9456/4944>